



PENGARUH MODIFIKASI PERMAINAN BOLA VOLI TERHADAP MINAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Ani Kurniawati¹, Z. Arifin³, Engkus Wandu³, Irwan Hermawan⁴

^{1,2,3} Pendidikan Jasmani, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut, Indonesia

<p>Kata kunci: Pembelajaran, memodifikasi, permainan bola voli pada pembelajaran penjas</p>	<p>ABSTRAK</p> <p>Permasalahan dalam penelitian ini apakah memodifikasi permainan bola voli pada pelaturan permainan tidak rumit dan dipermudah, agar siswa menarik pada permainan bola voli, lebih menarik dan unik pada siswa kelas X SMA Baitul hikmah Tarogong Kaler, yang berjumlah 27 siswa. Bola yang sesungguhnya terlalu berat dan sakit pada tangan, lapangan terlalu luas saat main, poin sangat lama saat bermain. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang di lakukan sebanyak 2 siklus. Terdapat ada evaluasi perbaikan pada siklus I hasil rata-rata 77,12 dikategori tinggi pada keaktifan siswa pada pembelajaran penjas, minat terhadap pembelajaran penjas dan bola voli 69,62 tinggi, media 67,03, keaktifan siswa 65,74. Dan masih persentase setandar pada minat siswa dalam ketuntasan. Sedangkan pada siklus II nilai minat siswa mengalami peningkatan dengan baik terdapat rata-rata nilai 86,11 dikategori sangat tinggi pada keaktifan siswa pada pembelajaran penjas, minat terhadap pembelajaran penjas dan bola voli 63,70 tinggi, media 79,81 tinggi, keaktifan siswa 81,94 sangat tinggi. Pada hasil evaluasi siklus II telah memenuhi target peneliti dari 27 siswa semuanya tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 100%. Sehingga dapat menunjukkan bahwa modifikasi permainan bola voli terhadap minat siswa dalam pembelajaran penjas.</p>		
<p>Keywords: Learning, modifying, volleyball game in physical education learning</p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>The problem in this study is whether modifying the volleyball game in the game setting is not complicated and made easier, so that students are more interesting in volleyball games, more interesting and unique in class X SMA Baitul Wisdom Tarogong Kaler, totaling 27 students. The real ball is too heavy and hurts the hands, the field is too wide when playing, the points are too long when playing. This research uses classroom action research method which is carried out in 2 cycles. There was an evaluation of improvement in the first cycle with an average result of 77.12 in the high category of student activity in physical education learning, interest in physical education and volleyball learning 69.62 high, media 67.03, student activity 65.74. And the percentage is still the same as the student's interest in completeness. While in cycle II the value of student interest has increased well, there is an average value of 86.11 which is categorized very high in student activity in physical education learning, interest in physical education and volleyball learning is 63.70 high, media is 79.81 high, student activity is 81.94 is very high. The results of the second cycle evaluation have met the researcher's target of 27 students, all of them completed with a percentage of completeness of 100%. So that it can show that the modification of volleyball games on students' interest in physical education learning</i></p>		
<p>Info Artikel</p>	<p>Diterima: Mei 2022</p>	<p>Disetujui: Juni 2022</p>	<p>Dipublikasikan: Juni 2022</p>
<p>Korespondensi Penulis: Ani Kurniawati Email: anikurniawati@uniga.ac.id</p>			

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan, pada hakekatnya olahraga merupakan proses interaksi anak untuk mengetahui lingkungan yang dikelola oleh aktivitas jasmani. Proses belajar mengajar pendidikan jasmani, perlu mengetahui bagaimana sebenarnya pembelajaran berlangsung dan seorang guru dituntut untuk mengetahui pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional dalam pembelajaran siswa (Irwanto, 2016). Sehingga pendidikan jasmani olahraga merupakan proses pembelajaran secara menyeluruh dan berkembang, dimana pembelajaran jasmani olahraga sebagai media untuk mendorong motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penghayatan nilai bagi siswa.

Pada bola voli ada gerakan dasar yang harus diketahui oleh pemain atau siswa harus dikuasai seperti pasing bawah, pasing atas, servis blok dan *smash*, pada permainan ini kemampuan seperti daya ledak otot ataupun power, kelincahan, kecepatan dan kelentukan termasuk khusus cabang olahraga. Pasing merupakan gerakan dasar bola voli yang berfungsi untuk memainkan bola dengan teman regunya dalam lapangan permainan sendiri. Teknik dasar permainan bola voli harus benar - benar menguasai terlebih dahulu agar dapat mengembangkan untuk pertandingan yang lancar dan teratur (Literat & Indonesia, 2020). Pada dasarnya permainan bola voli dapat meningkatkan partisipasi pada pembelajaran diharapkan dapat menambah keterampilan siswa dalam pembelajaran bola voli.

Permainan bola voli merupakan salah satu permainan beregu yang dimainkan oleh enam pemain di lapangan dan enam pemain cadangan. Permainan bola voli juga adalah jenis olahraga rakyat yang menyenangkan, menarik, dan tidak membutuhkan biaya besar dalam memainkannya. Permainan bola voli dapat dimainkan di dalam maupun di luar lapangan. Bola Voli adalah suatu bentuk permainan yang termasuk dalam cabang olahraga permainan, voli artinya pukulan langsung atau memukul bola langsung di udara sebelum bola jatuh ke tanah (Rukmana et al, 2021). Olahraga ini dimainkan dengan memantulkan bola dari tangan ke tangan, selanjutnya bola tersebut dijatuhkan ke daerah lawan. Tim lawan yang tidak bisa mengembalikan bola dianggap kalah dalam permainan (Teguh Susanto, 2016). Bola voli sangat terkenal di masyarakat, dimulai dari kalangan atas sampai kalangan bawah sudah tidak asing lagi dengan nama permainan bola voli. Sering dijumpai di daerah - daerah tertentu permainan bola voli ini dimainkan oleh banyak orang, baik itu anak - anak maupun orang dewasa. Modifikasi dapat memudahkan guru penjas agar bisa mengefektifkan pembelajaran yang dimana alat dan tempat terbatas. Modifikasi permainan merupakan suatu usaha penyampaian materi dengan menyederhanakan alat dan peraturan yang disesuaikan dengan karakter peserta didik, proses belajar mengajar menyampaikan materi secara kreatif dan inovatif, serta membuat peserta didik lebih senang saat proses belajar khususnya permainan bola voli (Ghufron Is Cahyanto 2016).

Modifikasi dalam pendidikan jasmani olahraga harus kita ketahui bahwa pengajaran pendidikan jasmani olahraga di sekolah ini terbentuk oleh guru - guru hanya lebih kepada praktik, padahal sekolah tersebut sesungguhnya adalah pendidikan jasmani yang beda dengan olahraga. Modifikasi yang diberikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi bola voli dirancang untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Sulthoni, 2016). Olahraga itu kepada pencapaian hasil untuk mendukung prestasi. Sedangkan jasmani merupakan bagaimana pembentukan kebugaran dan kesehatan anak melalui media pendidikan jasmani, modifikasi fokusnya pada sarana dan prasarana yang terikat pada aturan olahraga, jadi aturan permainan modifikasi bentuk, ukuran, permainan itu ada dipikirkan guru penjaskes yang bisa menyerupai permainan sesungguhnya tetapi dimodifikasi sedemikian rupa.

Minat merupakan perangkat mental yang terdiri dari campuran - campuran perasaan harapan, pendidikan, rasa takut atau kecenderungan lain dari yang mengarahkan individu kepada suatu

pilihan tertentu. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan ajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik baiknya, karena tidak ada daya tarik (Hasanah & Khory., 2015). Minat Merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan disuatu diluar sendiri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Adapun tempat dalam penelitian yang nantinya akan dilakukan di SMA Baitul Hikmah Tarogong Kaler, Garut. Di sekolah tersebut memiliki fasilitas yang cukup lengkap untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam pembelajaran ini didominasi dengan keagamaan karena sekolah ini ada kerohaniannya. Selain itupun hal yang dirasakan dan dilihat oleh penulis, dimana dalam pembelajaran banyak yang jenuh dikarenakan siswa disana kebanyakan dari perkampungan bila mana dikasih materi sesungguhnya akan merasakan bosan, disini guru menggunakan modifikasi agar siswa merasakan kegembiraan saat belajar. Salah satunya adalah memulai olahraga permainan bola voli yang saya terapkan didalam aktivitas pembelajaran bola voli disekolah, yang menurut survei dilapangan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran jasmani disekolah khususnya olahraga bola voli.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modifikasi Permainan Bola Voli Terhadap Minat Siswa Dalam Pembelajaran Penjas”.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), karena dalam penelitian ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas dan pendekatan yang dilakukan tindakan kepada subyek penelitian sangat diutamakan adalah mengungkap makna tentang proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keterampilan dan pemahaman pada pembelajaran. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi (Arikunto, 2017).

Subjek penelitian ini terdiri atas 20 siswa kelas X IPA SMA Baitul Hikmah. Sementara itu, instrumen menggunakan adalah angket atau kuesionair minat belajar yang telah sudah vald dan reliabel. Teknik analisis data menggunakan analisis teknik analisis deskriptif dengan menentukan prestasi ketuntasan belajar dan mean (rerata) kelas. Perhitungan persentasi dengan menggunakan kriteria ketuntasan belajar yang di kelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu tuntas dan tidak tuntas.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini merupakan sebuah proses yang di lakukan selama pengamatan pembelajaran berlangsung di sekolah dalam pembelajaran penjas untuk minat siswa dalam pembelajaran bola voli di kelas X IPA melalui modifikasi permainan bola voli di SMA Baitul Hikmah pada tahun 2022. Hasil penelitian yaitu berupa pemahaman siswa melalui angket siswa yang di lakukan pada setiap siklus pembelajaran. Pembelajaran penjas pada bola voli melalui pendekatan taktis di laksanakan selama 6 kali pertemuan yaitu pada siklus I, siklus II.

Hasil Tes Prasklus

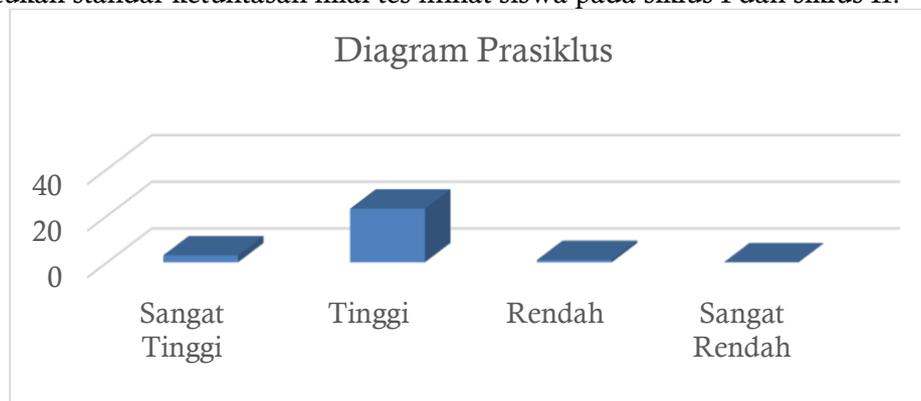
Sebelum melakukan tindakan pada siklus I dan siklus II, peneliti menggunakan tindakan pasiklus terlebih dahulu. Hasil prasiklus berpungsi untuk mengetahui keadaan awal minat siswa. Pada hasil nilai tersebut juga digunakan untuk membandingkan dan menentukan standar ketuntasan pada siklus I dan siklus II. Tes yang digunakan menggunakan tes minat siswa. Jumlah siswa yang mengikuti tes berjumlah 27 siswa. Hasil pra siklus dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 4.1 Hasil Tes Minat Prasiklus

NO	Nilai Interval	Kriteria	F	%	Rata-rata Ninai	Ketuntasan
1	81 – 100	Sangat Tinggi	0	0%	$= \frac{1757,61}{27}$ $= 65,07$	$= \frac{16}{27}$ $= 59\%$
2	61 – 80	Tinggi	81	20%		
3	41 – 60	Sedang	229	42%		
4	21 – 40	Rendah	295	36%		
5	0 – 20	Sangat rendah	16	1%		
Jumlah				100%		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil rata-rata tes minat siswa pada prasiklus mencapai 65,07 atau berkategori tinggi. Dengan nilai rata-rata tersebut dikatakan memuaskan dikarenakan hasilnya masih minim. Dari 27 siswa terdapat frekuensi, 0 frekuensi 0% yang meraih predikat tinggi. Sebanyak 81 frekuensi 20% dari nilai tinggi yaitu 61 – 80, selanjutnya 229 frekuensi 42% yang memperoleh nilai sedang diantaranya 41 – 60. Sedangkan terdapat 295 frekuensi 36% yang memperoleh nilai rendah yaitu, terdapat 16 frekuensi 1% yang memperoleh nilai sangat rendah 0 – 20.

Hasil tes tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan siklus I dan siklus II sebagai tertinggi hasil tes minat siswa. Rata-rata nilai pada prasiklus ini menentukan standar ketuntasan nilai tes minat siswa pada siklus I dan siklus II.



Gratik 4.1 Diagram batang hasil tes minat Prasiklus

Hal itu dapat dilihat dari pada minat siswa pada prasiklus maka hasil masih kurang dari rata-rata. Pada hasil rata rata minat siswa baru tercapai 65,07 dan berkategori rendah, sedangkan siswa yang meraih katagori masihsangat tinggi dan tinggi masih rendah. Dengan demikian minat siswa pada pembelajaran ini harus ditingkatkan kembli karena hasilnya masih minim. Perlu di tingkatkan lagi dalam pembelajaran agar siswa mampu lebih tinggi lagi. Oleh karena itu harus ada siklus I dan siklus II dan diharapkan bisa meningkatkan nilai dan bisa merubah sikap siswa yang lebih baik.

Hasil nilai rata-rata tes dari perjumlahan sekor masing masing aspek, aspek 1) Minat terhadap pelajaran penjas dan bola voli, 2) Keaktifan mengikuti pembelajaran Penjasorkes, 3) Media, 4) Kreativitas. Aspek yng dinili berdasarkan kriteria penelitian yang telah ditentukan untuk lebih rinci pada siklus dan di uraikan pada tiap aspek penilaian tes minat siswa.

Tabel 4.2 Hasil Tes Minat Prasiklus

No	Aspek Minat	Kriteria	Rerata
1	Minat terhadap pelajaran penjas dan bola voli	T	0,65
2	Keaktifan mengikuti pembelajaran penjas	T	71,01
3	Media	T	66,11
4	Kreativitas	T	65,74

Pada tabel diatas disimpulkan bahwa siswa dalam minat siswa pada siklus I sangat tinggi dan berkatagori tinggi. Dengan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada aspek Minat terhadap pelajaran penjas dan bola voli 0,65. Keaktifan mengikuti pembelajaran penjasorkes 71,01. Media 66,01. Kreativitas 65,74. dan berkatagori tinggi.

Aspek penilaian minat siswa pada nilai yang paling tinggi diantara Keaktifan mengikuti pembelajaran penjas diantara rata-rata 71.01. Tabel diatas merupakan dapat dijelaskan dalam diagram batang rincian aspek penilaian tes minat siswa pada siklus I berikut ini

Hasil Siklus I

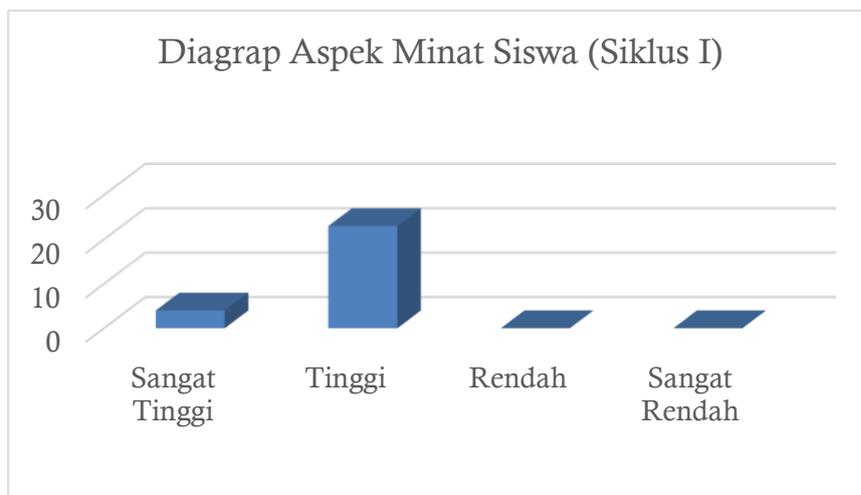
Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang di lakukan dan selama proses pembelajaran yang berlangsung pada kelas X di SMA Baitul Hikmah. Adapun hasil penelitian program siklus I, merupakan tindakan tertinggi dan pemecahan masalah dari prasiklus. Oleh karena itu, tindakan siklus I dilakukan untuk meningkatkan penjas dan mengubah perilaku siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian pada siklus I tersebut secara rinci diuraikan. Siswa yang mengikuti tes pembelajaran penjas berjumlah 27 siswa, secara keseluruhan hasil tes penjaskes dengan memodifikasi pembelajaran bola voli pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4.3 Rata-rata nilai pada siklus I

NO	Nilai Interval	Kriteria	F	%	Rata-rata Ninai	Ketuntasan
1	81 – 100	Sangat Tinggi	0	0%	$= \frac{1861,96}{27}$ $= 68,95$	$= \frac{20}{27}$ $= 74\%$
2	61 – 80	Tinggi	111	27%		
3	41 – 60	Sedang	269	50%		
4	21 – 40	Rendah	221	27%		
5	0 – 20	Sangat rendah	20	1%		
Jumlah				105%		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil rata-rata tes minat siswa pada siklus mencapai 68,95 atau berkatagori tinggi. Dengan nilai rata-rata tersebut dikatakan memuaskan dikarenakan hasilnya tinggi. Dari 27 siswa terdapat frekuensi, 0 frekuensi 0% yang meraih predikat tinggi. Sebanyak 111 frekuensi 27% dari nilai tinggi yaitu 65-85, selanjutnya 269 frekuensi 50% yang memperoleh nilai sedang diantaranya 55-65. Sedangkan terdapat 221 frekuensi 27% yang memperoleh nilai rendah yaitu 40-55, terdapat 20 frekuensi 1% yang memperoleh nilai sangat rendah 20-40

Hasil tes tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan siklus I dan siklus II sebagai tertinggi hasil tes minat siswa. Rata-rata nilai pada prasiklus ini menentukan standar ketuntasan nilai tes minat siswa pada siklus I dan siklus II.



Gratik 4.2 Diagram batang hasil tes minat Prasiklus I

Berdasarkan hasil tes di atas penjas pada siklus I itu dapat dilihat dari tinggi grafik pada minat siswa. Hasil rata-rata tes minat siswa baru mencapai 68,95 dan berkategori rendah, sedangkan siswa yang meraih kategori masih sangat tinggi dan masih rendah. Dengan demikian, minat siswa pada pembelajaran ini harus ditingkatkan kembali karena hasilnya masih minim. Perlu ditingkatkan lagi dalam pembelajaran agar siswa mampu lebih tinggi dalam pembelajaran, perlu kalian ketahui. Oleh karena itu, ada tindakan siklus I dan siklus II dan diharapkan meningkatkan nilai dan merubah perilaku siswa ke arah yang positif terhadap pembelajaran minat siswa. Hasil nilai rata-rata tes dari perjumlahan skor masing-masing aspek, aspek 1) Minat terhadap pelajaran penjas dan bola voli, 2) Keaktifan mengikuti pembelajaran Penjasorkes, 3) Media, 4) Kreativitas. Aspek yang dinilai berdasarkan kriteria penelitian yang telah ditentukan untuk lebih rinci pada siklus dan diuraikan pada tiap aspek penilaian tes minat siswa.

Tabel 4.4 Hasil Tes Minat Siklus I

No	Aspek Minat	Kriteria	Rerata
1	Minat terhadap pelajaran penjas dan bola voli	T	69,62
2	Keaktifan mengikuti pembelajaran penjas	T	77,12
3	Media	T	67,03
4	Kreativitas	T	65,74

Pada tabel di atas disimpulkan bahwa siswa dalam minat siswa pada siklus I sangat tinggi dan berkategori tinggi. Dengan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada aspek Minat terhadap pelajaran penjas dan bola voli 69,62. Keaktifan mengikuti pembelajaran penjasorkes 77,12. Media 67,03. Kreativitas 65,74 dan berkategori tinggi. Aspek penilaian minat siswa pada nilai yang paling tinggi diantara Keaktifan mengikuti pembelajaran penjas diantara rata-rata 77. Tabel di atas merupakan dapat dijelaskan dalam diagram batang rincian aspek penilaian tes minat siswa pada siklus I berikut ini.

Hasil Siklus II

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang di lakukan dan selama proses pembelajaran yang berlangsung pada kelas X di SMA Baitul Hikmah. Adapun hasil penelitian program siklus I, merupakan tindakan tertinggi dan pemecahan masalah dari prasiklus. Oleh karena itu, tindakan siklus I dilakukan untuk meningkatkan penjas dan mengubah perilaku siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian pada siklus II tersebut secara rinci diuraikan. Siswa yang mengikuti tes pembelajaran penjas berjumlah 27 siswa, secara keseluruhan hasil tes penjaskes dengan memodifikasi pembelajaran bola voli pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4.5 Rata-rata nilai pada siklus II

NO	Nilai Interval	Kriteria	F	%	Rata-rata Ninai	Ketuntasan
1	81 – 100	Sangat Tinggi	0	0%	$= \frac{2110,89}{27}$ $= 78,18$	$= \frac{27}{27}$ $= 100\%$
2	61 – 80	Tinggi	223	55%		
3	41 – 60	Sedang	261	48%		
4	21 – 40	Rendah	130	16%		
5	0 – 20	Sangat rendah	7	0%		
Jumlah				120%		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil rata-rata tes minat siswa pada siklus II mencapai 78,18 atau berkatagori tinggi. Dengan nilai rata-rata tersebut dikatakan memuaskan dikarenakan hasilnya tinggi. Dari 27 siswa terdapat frekuensi, 0 frekuensi 0% yang meraih predikat tinggi. Sebanyak 223 frekuensi 55% dari nilai tinggi yaitu 65-85, selanjutnya 261 frekuensi 48% yang memperoleh nilai sedang diantaranya 55-65. Sedangkan terdapat 130 frekuensi 16% yang memperoleh nilai rendah yaitu 40-55, terdapat 7 frekuensi 0% yang memperoleh nilai sangat rendah 20-40

Hasil tes tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan siklus I dan siklus II sebagai tertinggi hasil tes minat siswa. Rata-rata nilai pada prasiklus ini menentukan standar ketuntasan nilai tes minat siswa pada siklus I dan siklus II.



Grapik 4.3 Diagram batang hasil tes minat siklus II

Berdasarkan hasil tes di atas penjas pada siklus II itu dapat dilihat dari tinggi grafik pada minat siswa. Hasil rata-rata tes minat siswa baru mencapai 78,18 dan berkatagori rendah, sedangkan siswa yang meraih katagori masih sangat tinggi dan masih rendah. Dengan demikian minat siswa pada pembelajaran ini harus ditingkatkan kembali karena hasilnya masih minim. Perlu di tingkatkan lagi dalam pembelajaran agar siswa mampu lebih tinggi dalam dalam pembelajaran, perlu kalian ketahui. Oleh karena itu ada tindakan siklus I dan siklus II dan diharapkan

meningkatkan nilai dan merubah perilaku siswa ke arah yang positif terhadap pembelajaran minat siswa. Hasil nilai rata-rata tes dari perjumlahan skor masing masing aspek, aspek 1) Minat terhadap pelajaran penjas dan bola voli, 2) Keaktifan mengikuti pembelajaran Penjasorkes, 3) Media, 4) Kreativitas. Aspek yang dinilai berdasarkan kriteria penelitian yang telah ditentukan untuk lebih rinci pada siklus dan diuraikan pada tiap aspek penilaian tes minat siswa.

Tabel 4.6 Hasil Tes Minat Siklus II

No	Aspek Minat	Kriteria	Rerata
1	Minat terhadap pelajaran penjas dan bola voli	T	63,70
2	Keaktifan mengikuti pembelajaran penjas	ST	86,11
3	Media	T	79,81
4	Kreativitas	ST	81,94

Pada tabel di atas disimpulkan bahwa siswa dalam minat siswa pada siklus I sangat tinggi dan berkategori tinggi. Dengan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada aspek Minat terhadap pelajaran penjas dan bola voli 63,70. Keaktifan mengikuti pembelajaran penjasorkes 86,11. Media 79,81. Kreativitas 81,94 dan berkategori sangat tinggi.

Aspek penilaian minat siswa pada nilai yang paling tinggi Keaktifan mengikuti pembelajaran penjas diantara rata-rata 86,11. Tabel diatas merupakan dapat dijelaskan dalam diagram batang rincian aspek penilaian tes minat siswa pada siklus II berikut ini

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis data tes dan nontes diperoleh kenyataan bahwa penggunaan modifikasi permainan bola voli dapat melihat minat siswa kelas X IPA tahun ajaran 2021/2022. Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil prasiklus, hasil siklus I, dan hasil siklus II. Pembahasan hasil tersebut meliputi hasil tes pemerolehan hasil penelitian mengacu pada pemerolehan skor yang dicapai siswa ketika diminta untuk mengisi angket. 1) minat terhadap pelajaran penjas dan bola voli, 2) keaktifan mengikuti pembelajaran penjasorkes, 3) media dan 4) kreatifitas.

Hasil tes penjas bisa dilihat pada tabel dibawah ini dari rekapan hasil keseluruhan dari tes penjas, hasil tes penjas bisa dilihat pada tabel 4.7 bawah ini.

Tabel 4.7 Hasil Tes Prasiklus, Siklus I, Siklus II

Aspek	Rata-rata			Peningatan		
	PS	S I	S II	PS -S I	S I-S II	PS-S II
1	56,02	69,63	63,70	13,61	-5,93	7,68
2	71,01	77,12	86,11	6,11	8,99	15,1
3	66,11	67,03	79,81	0,92	12,78	13,7
4	65,74	65,74	81,94	0	16,2	16,2
NA	64,72	65,74	81,94	20,64	32,04	52,68

Kriteria

- a. Minat terhadap pelajaran penjas dan bola voli
- b. Keaktifan pembelajaran penjas
- c. Media
- d. Kreativitas

Berdasarkan tabel prasiklus, dari siklus I dan siklus II bisa dilihat pada tabel 4.1 tersebut bisa dilihat hasilnya. Hasil prasiklus menunjukkan nilai rata-rata minat 64,72 pada aspek akpektif terhadap keaktifan siswa pada penjas dengan hasil rendah prasiklus aspek minat terhadap pelajaran penjas dan bola voli sebesar 56, 02. Pada aspek keaktifan mengikuti pembelajaran penjasorkes sebesar 71,01. Aspek media sebesar 66,11. Aspek kreatifitas sebesar 65,72.

Perolehan nilai siswa diperlukan bimbingan dan model pembelajaran yang lebih bervariasi. Oleh karena itu dalam pendidikan ini digunakan modifikasi pembelajaran bola voli, siswa yang tadinya mempunyai nilai rata-rata 64,72 bisa meningkat menjadi 65,74, pada peningkatan nilai rata-rata dari prasiklus dan siklus I menjadi 20,64. Sesuai dengan target ketentusan yang telah ditentukan oleh peneliti pada siklus I dan siklus II

Hasil tes penjasorkes pada siklus I mencapai 74,31 dan termasuk berkatagoti tinggi, dan hasil siklus II mencapai 84,45 yang termasuk katagori tinggi pada hasil tes penjas pada siklus I dan siklus II pada aspek peneliti. Dari nilai rata-rata diperoleh dari skor rata-rata tiap aspek penelitian penjas. Pada aspek pembelajaran penjas dan bola voli rata-rata skor yang diperoleh tinggi 86,11. Hasil siklus II rentang dengan penilaian yang berkatagorikan 65-85 batas pencapaian pada nilai rata-rata pada siklus I dan siklus II yaitu 75,00, dengan demikian tindakan siklus III. Hasil peningkatan nilai dari pra siklus pada siklus I dan siklus II bisa di lihat pada diagram dibawah ini.

Peningkatan siswa dalam penjas merupakan hasil prestasi siswa dalam pembelajaran pada siklus I dan siklus II siswa minat dalam pembelajaran penjas dan bola voli. Nilai rata-rata yang paling besar 75,00 setelah menggunakan pembelajaran modifikasi permainan bola voli. Dalam minat yang tinggi siswa akan terdorong dalam dalam pembelajaran bola voli, pada pembelajaran di SMA Baitul Hikmah Tarogong sekarang telah tinggi pada minat, pada paktor pendukung maupun keaktifan yang paling rendah. Minat siswa di SMA Baitul Hikmah Tarogong sekarang sudah tercapai dalam pembelajaran bola voli.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di simpulkan adanya peningkatan dalam minat siswa dengan modifikasi permainan bola voli dalam pembelajaran penjas pada siswa SMA Baitul Hikmah setelah diadakan penelitian modifikasi permainan bola voli sebagai cara untuk menarik minat siswa. Minat siswa diketahui dari tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai dari rata-rata pada prasiklus sebesar 64,72 dan termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 65,74 dan termasuk dalam kategori tinggi. Pada siklus II, nilai rata-rata dicapai adalah 81,94 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian terjadinya peningkatan dari siklus I yaitu sebesar 32,04 dan 54,68 dari hasil prasiklus.

DAFTAR PUSTAKA

Journals

1. Arikunto, S. (2017) Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
2. Rukmana, A. W., Abduloh, A., & Hidayat, A. S. (2021). Minat Belajar Siswa untuk Pendidikan.
3. Hidayat. 2011. Bola voli. Surabaya: Unesa University Press.
4. Hasanah, U., & Khory, F. D. (2015). Modifikasi Pembelajaran Permainan Bola Voli Untuk Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Studi Pada Siswa

- Kelas X IIS 1 SMAN 1 Sukodadi Lamongan) Uswatun Hasanah Fifukha Dwi Khory Abstrak. Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, 03(01), 59–63.
5. Sulthoni, A. Y. (2016). Penerapan Modifikasi Permainan Bolavoli Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Studi pada Jurnal Pendidikan Olahraga Dan ..., 333–338. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan->
 6. Irwanto, E. (2016). Metode Pembelajaran Dan Modifikasi Bola Pada Proses Pembelajaran Bolavoli. Jurnal Pendidikan Olahraga, 5(2), 102–118.